

ABSTRAK

Pembangunan yang inklusif dan berkeadilan gender merupakan prioritas utama dalam Tujuan 5 *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam seluruh aspek kehidupan. Meskipun Pulau Jawa merupakan pusat pertumbuhan ekonomi nasional dengan infrastruktur dan akses layanan dasar yang relatif baik, ketimpangan gender masih terjadi di banyak kabupaten/kotanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi perempuan di parlemen dan pasar tenaga kerja terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG) di kabupaten/kota Pulau Jawa periode 2017-2023.

Partisipasi perempuan direpresentasikan oleh dua indikator dalam Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), yaitu Keterlibatan Perempuan di Parlemen (KPP) dan Perempuan sebagai Tenaga Profesional (PTP). Selain itu, penelitian ini juga memasukkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan persentase perempuan usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas (PEND) untuk menangkap aspek kesehatan dan pendidikan yang memengaruhi kualitas hidup serta kesempatan perempuan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan ditambahkan sebagai variabel kontrol untuk menggambarkan kapasitas ekonomi riil daerah. Metode analisis yang digunakan data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel KPP, PTP, dan AKI tidak berpengaruh signifikan terhadap IPG. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran perempuan dalam ruang politik dan profesional masih bersifat simbolik tanpa dukungan kelembagaan dan sosial yang inklusif, serta angka kematian ibu belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan peningkatan kesetaraan gender. Sebaliknya, variabel PEND dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap IPG, menegaskan bahwa kualitas pendidikan serta kapasitas ekonomi riil daerah merupakan fondasi penting bagi penguatan pembangunan gender yang lebih substantif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Gender, partisipasi perempuan, parlemen, tenaga profesional